

## **PERAN DAN KONTRIBUSI INGO CARE; POGRAM DISTRIBUSI MAJALAH LAFAEK DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN PENDIDIKAN ANAK DI TIMOR LESTE**

**Ana De Carvalho M. Soares**  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Airlangga Surabaya

### **Abstrak**

Tulisan ini menguraikan tentang peran dan kontribusi oleh ngo Internasional dalam menompang pembangunan di Timor Leste khususnya di bidang pendidikan anak. Dengan kekuatan, kolektivitas, kemampuan, dan pengorganisasian massa, Ngo internasional berfungsi untuk mengawasi dan terlibat dalam kebijakan-kebijakan atau program-program pembangunan demi kepentingan publik. Di samping itu, Ngo dapat mitra yang kredibel dengan pemerintah dalam menyusun kebijakan untuk pendidikan dasar. Karena Organisasi nonpemerintah (Ngo) mereka memperluas pendidikan untuk anak-anak di Timor Leste yang kurang mampu. Dari ketidakmampuan pemerintah untuk mendukung pembangunan pendidikan maka disitu Ngo memainkan perannya untuk mendukung dan membangun pendidikan yang layak bagi masyarakat. Salah satunya, Ngo Internasional Care yang turut membantu dan menjalankan peran nya terhadap masyarakat Timor Leste dalam kontribusinya melalui program distribusi majalah Lafaek untuk bisa membangun pendidikan anak di Timor Leste.

**Kata Kunci** : Pendidikan, Peran, Majalah Lafaek, Anak Timor Leste

### **Abstract**

*This article describes the role and contribution of international NGOs in the development of East Timor in the field of child education. With its strengths, collectivity, ability, and mass-enriching, international NGOs serve to supervise and engage in policies or development programmes for the sake of the public. In addition, NGOs can be credible partners with the Government in drafting policies for basic education. Because their non-governmental organization (NGO) expanded education for the underprivileged children in Timor Leste. From the inability of the Government to support the development of education, NGO has established its role to support and establish a decent education for the community. One of them, Ngo International Care who helped and run his role in the community of East Timor in his contributions through the distribution program of the magazine Lafaek to build a child education in East Timor.*

**Keywords:** *education, roles, magazines Lafaek, children of East Timor*

### **Pendahuluan**

International Non-Governmental Organization (INGOs) seperti yang kita bahas bahwa dia diakui sebagai aktor utama sektor masyarakat sipil dalam ranah pembangunan, hak asasi manusia, aksi kemanusiaan, lingkungan, dan banyak bidang aksi publik lainnya. Aktifitas INGOs ia memiliki berbagai macam model seperti; Pengiriman bantuan atau layanan kepada orang yang membutuhkan, pengorganisasian terkait advokasi kebijakan, dan kampanye public untuk

kemudian mencapai transformasi sosial (Lewis, 2009). Dari Pernyataan terkait INGOs sebagai aktor utama dalam sector masyarakat sipil tentunya menjadi pembahasan yang sangat menarik. Untuk itu, penulis beranggapan penting sekiranya untuk kemudian membahas terkait bagaimana peran dari INGOs dalam kontribusi terhadap Pendidikan. Pendidikan adalah sarana sekaligus mengakhiri kehidupan yang lebih baik. Ini adalah gerakan dari gelap ke terang. Tanpa pendidikan, orang terjebak dalam siklus kemiskinan dan keterbelakangan antar generasi.

Menurut (Sen, Amartya.1999) juga menjelaskan bahwa pembangunan selalu di hubungkan dengan suatu perubahan kondisi kepada situasi yang lebih baik dari sebelumnya. Dan dia mengatakan bahwa suatu pembangunan di masa depan akan tumbuh menjadi lebih baik. Kajian penulis dengan penjelasan ini maka menjelaskan bahwa keinginan sebuah negara dalam membangun pendidikan semakin terlihat.

Maka Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran apa saja yang telah dilakukan oleh Ngo Internasional CARE bagi pendidikan anak di Timor Leste setelah pasca konflik. Pendidikan menjadi pilar penting dalam menjaga perdamaian berkelanjutan, karena dalam memelihara perdamaian yang sudah dibangun harus dimulai dari pikiran orang-orang, sementara pikiran hanya bisa diubah melalui pendidikan. Dalam mencapai perdamaian dunia, pelaksanaannya juga harus dilakukan di daerah-daerah terpencil sehingga apabila dilakukan secara bersamaan, perdamaian internasional pun dapat terwujud. Di kutip dari (Nelson Mandela) menyatakan bahwa "Education is the most powerful weapon which you can use to change the World".

CARE merupakan salah satu Ngo Internasional yang bergerak dalam bantuan kemanusiaan internasional yang memerangi kemiskinan global, dengan fokus khusus pada bekerja dengan perempuan dan anak perempuan untuk membawa perubahan abadi pada komunitas mereka. Sebagai organisasi non-religius dan non-politik, CARE bekerja dengan masyarakat untuk membantu mengatasi kemiskinan dengan mendukung pembangunan dan memberikan bantuan darurat di tempat yang paling dibutuhkan. Di Timor-Leste separuh penduduk hidup di bawah garis kemiskinan dan, meskipun pendidikan adalah kunci untuk mengatasi kemiskinan, 60 persen populasi dewasa Timor-Leste masih belum bisa membaca. Mendapatkan pendidikan di Timor-Leste adalah tantangan besar, terutama karena sekolah-sekolah sangat kekurangan dana dan sumber daya yang buruk. Bahan ajar seperti buku teks sangat terbatas. Ini berarti guru tidak dapat memberikan pelajaran terstruktur yang berkualitas dan anak-anak tidak belajar pada tingkat yang wajar yang diperlukan untuk melanjutkan ke sekolah menengah atau universitas.

CARE International Sejak Desember 2000 ia telah memproduksi majalah anak yang disebut Lafaek yaitu untuk mempromosikan hak-hak anak di Negara mudah ini. Awal Pendanaan disediakan oleh CARE. Setelah lima edisi telah diterbitkan Pada bulan Mei 2002, Komisi Eropa (EC) menyediakan lagi pendanaan, yang memungkinkan untuk setiap anak di kelas 3-6 untuk menerima majalah. Untuk Menyusul dari keberhasilan majalah Lafaek dan mereka mempertimbangkan bahwa kurangnya bahan cetak yang tersedia di sekolah pada saat itu, pada 2004 Departemen Pendidikan, budaya, pemuda dan olahraga (MECYS) mereka meminta penambahan majalah kedua untuk anak yang lebih muda di tahun 1-2 dengan berfokus pada literasi dasar, numerasi dan mengembangkan kreativitas. Pendanaan dari Komisi Eropa (EC); MECYS, Bank Dunia, UNICEF, dan USAID bersama dengan sponsor mereka mulai dari karantina dan inspeksi Australia (AQIS) untuk program kesehatan jiwa Nasional Timor Leste telah memungkinkan proyek untuk dikembangkan selama periode ini dan terus sampai pada

Desember 2005. Pemerintah Timor Leste kini telah meminta dukungan donor lanjutan untuk majalah Lafaek (atau setara). Dalam konteks ini Bank Dunia sedang mempertimbangkan pendanaan berkelanjutan untuk melanjutkan dan memperluas peran majalah Lafaek dalam mendukung peningkatan sekolah dasar. Dari Kualitas sekolah spesialis dengan pengetahuan tentang penggunaan kelas pembelajaran materi yang terlibat untuk jangka waktu dari sekitar dua puluh hari pada akhir April-Mei 2005 untuk membantu bank lebih memahami bagaimana majalah Lafaek berdampak pada kegiatan kelas dan pembelajaran di Timor Leste. Semua Konsultan bekerja sama dengan Staf fundamental School Quality Project (FSQP), staf CARE International dan senior Para pejabat pendidikan MECYS. melalui Australia (TF 030630) mereka memberikan Pendanaan untuk studi. Berangkat dari Latar Belakang ini maka penulis mencoba mengajukan sebuah pertanyaan yaitu: Bagaimana Peran Care berkontribusi pada penyebab pendidikan di Timor Leste?

Thesis Statement penulis bahwa Ngo Internasional seperti Care ia telah memelopori gerakan untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi anak-anak di Timor Leste yang paling terpinggirkan dan miskin. Dengan program-program yang Care memberikan dalam mendukung kontribusi terhadap anak-anak melalui distribusi majalah Lafaek yaitu mengharapkan agar anak mempunyai hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak dan memastikan bahwa manfaat dari Undang-Undang Hak atas Pendidikan menjangkau anak-anak yang paling miskin. Idenya adalah untuk memastikan bahwa semua anak, dapat bersekolah, bermain, berinteraksi dan belajar dengan anak-anak lain seusia mereka sehingga mereka mendapatkan kehidupan yang bermartabat dan berkontribusi pada perbaikan ekonomi dan Membangun negara Timor Leste kedepannya.

### **Pembahasan**

Timor Leste ini menetapkan adegan dasar pembangunan dan masalah yang muncul dari sejarah kolonial negara dan perjuangan untuk kemerdekaan. Kehadiran kedua Portugues dan Indonesia telah membentuk situasi pembangunan yang sekarang ini. Menguraikan pola masa lalu akan disediakan dan wawasan ke dalam situasi saat ini, dan pilihan pengembangan untuk masa depan. Terfragmentasi representasi politik, kehadiran otoritas spiritual dan penduduk yang sebagian besar multibahasa menunjukkan bahwa pembangunan bangsa akan memerlukan pemahaman budaya yang komprehensif, serta pertimbangan penduduk akan membangun dasar untuk kapasitas yang akan dikembangkan.

Timor Leste adalah pulau kecil. Ia juga Akses ke banyak komunitas dan sekolah mereka di Timor Leste terbatas, dengan jalan yang rusak atau tidak ada. Akses dalam musim hujan bahkan lebih bermasalah. Penyebaran kemiskinan merupakan penyebab dan akibat dari kapasitas terbatas dalam sektor pendidikan baik historis maupun saat ini. Di sekitar 76 persen populasi adalah petani subsisten, dan tinggal di daerah pedesaan. Akibatnya, lebih dari 40 persen penduduk hidup di bawah garis kemiskinan \$0,55 per hari dalam 2001, Kekurangan gizi tersebar luas. Sebuah studi yang dilakukan oleh UNICEF di 2002 menemukan bahwa 47 persen anak di bawah usia 5 tahun terhambat, 43 persen adalah underweight, dan 12 persen terbuang percuma. Lebih dari 40 persen dari populasi orang dewasa adalah buta huruf, termasuk hampir satu setengah dari semua orang dewasa betina dan sekitar sepertiga dari semua jantan dewasa. Dalam 2001, 57 persen dari populasi orang dewasa memiliki sedikit atau tidak ada sekolah, 23 persen hanya memiliki pendidikan dasar, 18 persen memiliki pendidikan menengah, dan

1,4 persen memiliki pendidikan tinggi. Timor Timur juga merupakan negara muda, dengan sekitar 48 persen penduduk berada di atau di bawah usia 15 tahun di 2001. Selain itu, tingkat kesuburan total negara di 2001 adalah sekitar 7,5 anak per dewasa perempuan, yang merupakan salah satu tingkat tertinggi di dunia. Dalam hal ini sangat banyak negara Katolik frase mengisi atau binasa memiliki cincin Keaslian. Percakapan insidental dengan orang desa menunjukkan bahwa keluarga melihatnya sebagai kewajiban mereka untuk mengisi kembali negara mereka setelah hilangnya nyawa dalam konflik dengan Indonesia.

Maka, Timor Leste menemukan bahwa lebih separuh dari siswa tidak memiliki buku sama sekali susah untuk belajar, di antara 30 dan 40 persen yang memiliki beberapa buku, dan kurang dari 10 persen mereka memiliki penuh Set buku. Karena kurangnya buku, maka pengajaran dan pembelajaran biasanya mereka melibatkan Para guru untuk menyalin catatan mereka di depan papan tulis dan anak siswa menyalinnya ke buku latihan mereka. Kurangnya bahan bacaan yang membuat sulit sekali bagi anak untuk mengembangkan Keaksaraan. Dan Sangat sedikit siswa memiliki akses ke materi bacaan di luar sekolah yang Terlepas dari majalah Lafaek, yang merupakan subyek dari studi ini.

Sudah Banyak sekolah telah diberikan buku pelajaran Portugis dan ini telah memberikan yang berguna sumber daya untuk guru karena teks Indonesia telah ditarik dari penggunaan, dan dalam tidak adanya alternatif. Namun ada umumnya hanya cukup salinan untuk setiap guru digunakan sebagai referensi dan ini adalah off-the-rak publikasi dari Portugal dan kurangnya yang relevan dengan konteks Timor Leste. Umumnya tidak ada bahan bacaan yang tersedia di Tetun, dengan pengecualian dari Lafaek, yang diberikan kepada semua anak sekolah dasar, dan beberapa buku bacaan anak dan buku besar yang diproduksi oleh Mary McKillop Institute, yang tersedia di beberapa sekolah.

### **Peran Kontribusi Majalah Lafaek**

Peran masyarakat sipil menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa manfaat pendidikan mencapai strata terendah masyarakat. Beberapa Organisasi Internasional non Governmental (INGOs) Care telah bekerja di tingkat akar rumput semata-mata untuk memperluas pendidikan kepada anak-anak yang kurang mampu di Timor Leste. Sejak kemerdekaan, Ngo internasional ini telah berupaya keras untuk memperkuat sistem dan jaringan pendidikan yang ada di negara Timor Leste ini sehingga semakin banyak anak mendapatkan kesempatan untuk bersekolah. Hal terbaik tentang Care adalah bahwa mereka bekerja di tingkat akar rumput, terhubung dengan massa dan menyebarkan kesadaran tentang pentingnya mendapatkan pendidikan yang baik untuk maju dalam kehidupan dan untuk berkontribusi sedikit dalam mendidik anak-anak paling miskin di Timor Leste. Dalam upaya nya maka ada program yang mendukung Peran dan Kontribusi Ngo Internasional seperti Care, mereka menerapkan sebuah Proyek Pendidikan seperti Majalah Lafaek yang dapat mendukung pendidikan untuk generasi baru anak-anak Timor untuk membangun negara mereka sendiri.

Pada Bulan Desember tahun 2002 Lafaek dibentuk ia sebagai sebuah majalah untuk bisa mempromosikan hak anak anak Timor yang dapat didanai oleh CARE Internasional. Awal tumbuh, ia lebih luas donor dan dukungan dari pemerintah Timor Leste untuk bisa menjadi serangkaian sebuah majalah pada anak yang berusia dini dan juga anak yang utama paling rendah. Dari awal mereka meperluas cetakan majalah asli itu distribusikan di tahun 2002 dari 35.000 untuk 150.000. Setelah itu mereka

menambahkan Lafaek Kiik (Little Lafaek) demikian, majalah itu secara efektif telah mencapai di tangan setiap guru di sekolah untuk distribusikan ke setiap sekolah dasar oleh anak di Timor Leste mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Dan disini dengan menggunakan jaringan bidang berbasis distrik yang mendanai proyek ini maka disediakan juga sepeda motor untuk bisa mendistribusikan majalah tersebut ke sekolah sekolah di area yang terpingirkan. Lafaek juga menemukan jalannya ke setiap komunitas di Timor Leste mungkin akan menduga, menjadi mayoritas rumah tangga. Dalam menggunakan majalah itu dari waktu ke waktu maka menjadi sebuah promosi untuk agenda dalam pembangunan. Yaitu meningkatkan partisipasi dari masyarakat di sekolah, pengembangan Guru, Promosi Sanitasi, Air penggunaan, Kesehatan dan Pertanian. Dari isi yang didalam majalah tersebut kemudian menjadi luas dan itu sebagai peran dari majalah untuk dikembangkan. Selain ia berfungsi sebagai wahana untuk pesan sponsor pada berbagai topik, maka Lafaek sekarang menjadi rutin untuk menyediakan sumber daya kelas penting, menjadi satu-satunya membaca yang tersedia bagi kebanyakan anak di bahasa Official nya yaitu Tetun. Melihat dari beberapa ruang kelas terpencil mungkin hanya membaca materi sama sekali. Fokusnya sekarang banyak pada pengembangan literasi dasar, dan pengetahuan tentang Timor Leste terhadap bahasa, orang, tempat, sejarah, budaya dan pemerintah seperti pada mempromosikan hak anak, Kesehatan, dan pendidikan perdamaian.

Setelah menerima banyak majalah dari program Care Internasional maka Majalah anak Lafaek telah terbukti bahwa majalah tersebut sangat populer di seluruh Timor Leste. Dan Anak anak di Timor Leste mereka melihat dan mengharapkan untuk ke depan bisa dapat edisi baru yang membuat mereka sangat bersemangat. Melihat dari, ketika majalah itu dikirimkan ke anak anak di kelas melalui sekolah mereka, mereka biasanya dibawa pulang, membaca dan membaca kembali, kemudian berbagi bersama dengan teman dan keluarga dan kemudian dibawa kembali ke sekolah sebagai dan bila diperlukan untuk digunakan dalam Kelas. Ketika mengetahui, bahwa anak anak itu pada umumnya mereka telah menunjukkan keakraban mereka terhadap pendekatan dengan majalah, dari karakter dan isinya yang sangat menarik.

### **Tentang Majalah Lafaek**

Dalam majalah itu mencakup dari Judul yaitu Lafaek yaitu berarti dalam Bahasa Indonesia 'Buaya' yaitu signifikan yang diambil dari ciptaan kisah tanah negara Timor Leste yang disebut-sebut Lafaek, bahwa itu dari seekor buaya yang membentuk diri menjadi sebuah Pulau tanah Buaya itu pada zaman mitos. Melihat dari majalah Lafae ini mereka mencakupnya dalam tiga edisi Yang diterbitkan dalam lima kali per dalam setahun. Dari masing masing yang penuh dengan warna, setiap majalah regular berisi 32 A4 per halaman, sementara Little Lafaek dan guru ' majalah masing-masing berisi enam belas halaman A4.

Konten yang didalam semua edisi sangat visual, dengan ilustrasi pada setiap halaman, sering lebih dari satu. Dan Ini termasuk dari gambar kartun-gaya (kebanyakan komputer yang dihasilkan), foto dan gambar anak. Warna itu digunakan secara boros di seluruh majalah. The kartun Lafaek dan Little Lafaek karakter telah menjadi motif akrab digunakan di seluruh majalah, bersama dengan mau Sesta, sebuah karakter komik yang digunakan untuk mengilustrasikan tentang masalah seperti hak anak, resolusi konflik, Kesehatan, kebersihan dan sekolah, serta Jumlah penonton. Bahasa utama dalam ketiga edisi tersebut adalah Tetun. Bahasa Portugis digunakan dalam bagian memperkenalkan bahasa Portugis di setiap majalah anak dan untuk beberapa Bagian

informasi di majalah guru. Penjelasan ringkasan berikut dari edisi sampel terbaru dari setiap majalah memberikan Ikhtisar konten dan format khas. Berangkat dari majalah tersebut maka semua peserta sangat akrab dengan Majalah Lafaek yang menjadikannya sangat populer, anak-anak dari segala usia mereka menunjukkan bahwa melalui cerita pendek adalah sebuah favorit anak-anak terutama cerita anak Timor Leste.

Bagian yang menjadi populer lainnya Bagian Portugis, artikel Kesehatan, Bagian pendapat anak, dan profil pada seniman lokal. Dan juga menghadirkan author Komik Mau Sesta yang termasuk dalam majalah untuk pembaca yang lebih tua juga populer dengan anak yang lebih muda. Sebuah angka mengindikasikan bahwa mereka ingin informasi Timor Leste untuk dimasukkan dan beberapa mengusulkan lebih banyak lagu-dengan lirik dan notasi. Dua kelompok menunjukkan bahwa mereka ingin melihat Lafaek menjadi publikasi bulanan. Ketika mencari tahu bagaimana mereka menggunakan Lafaek di dalam kelas, komentar anak dikonfirmasi Para guru. Artinya, mereka biasanya diminta untuk membaca artikel yang relevan dan kemudian untuk menjawab pertanyaan di atasnya. Terkadang mereka diminta untuk menerjemahkan bagian. Jelas bahwa majalah ini dimiliki oleh anak baik secara kiasan maupun harfiah. Tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa penggunaannya di dalam kelas telah mengakibatkan sekolah kepemilikan majalah.

Pada 2004 ada sebuah contoh konkret yang diambil dari uji yang dilakukan oleh tim CARE untuk Little Lafaek yang berfungsi untuk menggambarkan hal ini. Ditemukan bahwa dari sekian semua anak dapat memahami konsep yang disajikan dalam teks oleh cerita yang sederhana, ada beberapa yang memahami permainan yang diletakan dalam majalah tersebut dan ada juga sebagian yang masih membingungkan dengan permainan ini yang membutuhkan anak untuk mencocokkan gambar buah yang tidak familiar. Informasi tersebut menunjukkan dengan jelas bagaimana anak belajar dari Lafaek dan bagaimana majalah dapat ditingkatkan untuk mencocokkan mereka kemampuan dan gaya belajar bersama dengan konteks budaya. Dari bahasa yang mereka menggunakan dalam majalah umumnya mereka sesuaikan dengan usia dan tampak bahwa mayoritas anak dapat membaca Tetun pada tingkat perkembangan mereka dan mereka juga melakukan pengujian di lapangan untuk bisa memastikan bahwa bahasa yang mereka uraikan di majalah tersebut sesuai dengan kapasitas anak anak Timor Leste.

Dari sini penulis melihat bahwa Lafaek sekarang dipandang sebagai sebuah Proyek yang sangat sukses dari majalah ini juga ia sebagai alat yang sangat populer di kalangan Timor Leste. Melihat efektivitas dari distribusi Lafaek bahwa majalah tersebut juga mempunyai kualitas publikasi yang penggunaannya dalam bahasa Tetun yang dipandang sebagai faktor kunci keberhasilan. Dari keprihatinan yang diungkap dalam Lafaek, dan juga keberhasilannya maka ia telah digunakan untuk berbagai tujuan untuk memenuhi berbagai agenda. Dalam kaitannya dengan hal ini, ada luas Perjanjian antara para pemangku kepentingan yang berkonsultasi bahwa Lafaek dapat dan materi kurikulum tambahan dengan tujuan (1) mendukung pelaksanaan kurikulum baru di sekolah dasar dan (2) mendukung peningkatan kualitas dalam mengajar melalui penyediaan sumber daya untuk pengembangan profesional guru. Pertanyaan bukan apakah Lafaek harus digunakan dengan cara ini-tapi bagaimana dapat menggunakan terbaik untuk memenuhi tujuan ini. Apa yang dimaksud dengan istilah bahan kurikulum tambahan adalah dalam keraguan. Sementara beberapa dapat melihat Lafaek direvisi sebagai semacam buku teks pengganti dirancang untuk menyampaikan kurikulum baru, yang lain menekankan pentingnya Lafaek mempertahankan karakternya sebagai Majalah anak, menyediakan

bahan bacaan latar belakang yang dapat melengkapi buku teks yang dirancang untuk membawa kurikulum formal. Mungkin kebingungan ini berasal sebagian dari peran sementara Lafaek dipandang sebagai bermain dalam periode sampai buku teks untuk mendukung kurikulum baru dibuat tersedia. Sebagaimana dibahas, bahwa anak tampaknya mereka dapat belajar secara efektif dari Lafaek. Namun, penelitian lebih lanjut kreatif yang berkelanjutan, seperti yang dilakukan untuk majalah Little Lafaek, untuk bisa mengkonfirmasi dan membantu para penerbit dalam proses terus-menerus untuk memperbaiki majalah dan mengadaptasi bahan untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar anak di Timor Leste.

Lafaek berada dalam posisi yang unik dan kuat untuk mempengaruhi perkembangan dasar dan melakukan cara-cara yang positif di Timor Leste. Namun, melalui distribusi dan popularitas telah menyebabkan untuk publikasi yang digunakan untuk berbagai tujuan, dari waktu ke waktu, terganggu dari bisnis inti majalah. Terlepas dari keprihatinan ini, maka tujuan untuk meningkatkan manajemen berbasis sekolah dan partisipasi disertakan di sini sebagai berharga dan realistis-pada asumsi bahwa harapan yang sederhana. Lafaek saat ini menjangkau banyak rumah tangga dan dilaporkan dibaca oleh banyak orang di masyarakat luas dan dengan demikian dalam posisi untuk advokasi untuk peningkatan Partisipasi. Memang Lafaek sudah menyertakan pesan tentang nilai sekolah Jumlah penonton. Ini akan menjadi masalah sederhana untuk menyertakan halaman manajemen sekolah biasa di guru yang berisi saran praktis untuk mengembangkan kepemimpinan sekolah, masyarakat, partisipasi dan manajemen berbasis sekolah termasuk cerita dari sekolah yang mencapai keberhasilan di bidang ini. itu juga mungkin untuk menyertakan ' Halaman induk ' di setiap edisi Lafaek berisi saran dan cerita untuk mengilustrasikan bagaimana orang tua dapat mendukung belajar anak.

### **Kesimpulan**

Dari latar Belakang ini maka penulis menyimpulkan bahwa Pemasalahan Pendidikan menjadi sebuah isu di dunia Global karena di kutip dari Nelson Mandela menyatakan bahwa pendidikan sebagai sebuah senjata yang kuat yang dapat merubah Dunia. Maka dari itu belajar dari kontribusi yang telah dilakukan oleh Ngo Internasional seperti CARE. Meski dilihat dari Ngo Internasional ini CARE bekerja di banyak bidang tetapi dalam tulisan ini maka penulis menfokus lebih ke peran CARE di Bidang Pendidikan. Dengan dukungan CARE dalam pengembangan lebih lanjut seiring meningkatnya harapan untuk membaca dan menulis untuk anak Timor Leste. Dan juga Meningkatkan perlindungan anak dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sensitif, dan Majalah Lafaek dimulai sebagai majalah hak anak, dan proyek mereka terus membahas masalah perlindungan anak melalui cerita dan diskusi di majalah tersebut. Mereka juga Bekerja erat dengan pemerintah untuk membuat konten yang menarik melalui kerja sama erat dengan para guru, staf pendidikan, dan departemen pemerintah terkait, memastikan majalah-majalah tersebut sesuai dan menarik. Setiap majalah dikembangkan, ditinjau dan disetujui oleh Departemen Pendidikan Pemerintah, sebelum disetujui oleh dewan penasihat, yang terdiri dari badan pendidikan lokal, perwakilan dari Selandia Baru dan departemen luar negeri Australia dan CARE.

### **Daftar Pustaka**

CARE International East Timor. April 2005, Draft Budget proposal for MECJD/CARE Collaboration Lafaek Magazine.

- CARE International East Timor. April 2005, Draft Lafaek Manual
- CARE International East Timor. April 2005, Lafaek Ki'ik Third Edition Field Testing
- CARE International East Timor. December 2004, Lafaek Ki'ik First Edition Field Testing
- CARE International East Timor. September 2004, Logical Framework for the Lafaek Project.
- Davison, Tony. for Democratic Republic of Timor-Leste - Ministry of Education, Culture, Youth and Sport. March 2005, Report on Strategies for Universal Primary Completion Including Access, Efficiency And Effectiveness
- Democratic Republic of Timor-Leste - Ministry of Education, Culture, Youth and Sport. August 2004. National Education Policy 2004 – 2008.
- Democratic Republic of Timor-Leste - Ministry of Education, Culture, Youth and Sport. 2003. Early Childhood Curriculum
- Lewis, D. (2009). Nongovernmental Organizations, Definition and History.
- Ministério da Educação, Gender Unit Work Plan FY2011 (Planu serbisu Unidade Jéneru Ministériu Edukasaun – Tinan Fiskal 201
- Ministry of Foreign Affairs, Japan. December 2004, Assistance through the Trust Fund for Human Security for enhancing basic education in Timor-Leste  
<http://www.mofa.go.jp/announce/announce/2004/12/1214.html>
- Organisasi Care Internasional <https://www.care.org/country/timor-leste>
- The World Bank. December 2004, Timor-Leste Education Since Independence from Reconstruction to Sustainable Improvement
- The World Bank. The Lafaek Project : A Kid's Magazine Becomes the National Favorite <http://web.worldbank>